YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854
Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i5.12056

Metode Pendidikan Karakter Perspektif Qur'ani dan Implikasinya terhadap Generasi Alpha

Character Education Methods from a Qur'anic Perspective and Their Implications for Generation Alpha

Adinda Marsheila Br. Lubis & Yulia Rahman
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
marsheilaandinda@gmail.com; yuliarahman@uinbukittinggi.ac.id

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jul 31, 2026	Aug 28, 2026	Sep 9, 2026	Sep 14, 2026

Abstract

Character education for Generation Alpha is becoming increasingly important amid the development of digital technology, which provides broad and rapid access to information but also presents challenges in the form of declining social concern and moral degradation. However, studies specifically addressing character education methods from a Qur'anic perspective and their implications for Generation Alpha remain limited. This study aimed to analyze character education methods from a Qur'anic perspective and their implications for the character formation of Generation Alpha. The study employed a qualitative approach using the library research method. Data were collected through documentation of the Qur'an, hadith, Qur'anic exegesis works, books, scholarly journals, articles, and relevant previous studies and subsequently analyzed using content analysis. The results showed that character education methods from a Qur'anic perspective include *riyadhah akhlak*, supervision, *targhib*, *tarhib*, the creation of a religious and conducive environment, and the provision of advice and dialogue. These methods are directed toward habituating good behavior, strengthening character, regulating behavior, providing motivation, correcting mistakes, and developing moral awareness. Conceptually, the application of these methods has the potential to strengthen religious character, noble morals, integrity, discipline, social concern, critical thinking skills, personal resilience, and wisdom in using technology among Generation Alpha. This study contributes to expanding research on Islamic character education by positioning Qur'anic values as the foundation for the character

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

formation of Generation Alpha amid the development of digital technology. Future research should examine the implementation and effectiveness of these methods through field research or mixed-methods approaches.

Keywords: Generation Alpha; Character Education; Islamic Education; Qur'anic Perspective; Digital Technology

Abstrak: Pendidikan karakter bagi Generasi Alpha menjadi semakin penting seiring dengan perkembangan teknologi digital yang menyediakan akses informasi secara luas dan cepat, tetapi juga menghadirkan tantangan berupa menurunnya kepedulian sosial dan degradasi moral. Namun, kajian yang secara khusus membahas metode pendidikan karakter dalam perspektif Qur'ani serta implikasinya bagi Generasi Alpha masih terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis metode pendidikan karakter perspektif Qur'ani dan implikasinya terhadap pembentukan karakter Generasi Alpha. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Data dikumpulkan melalui dokumentasi terhadap Al-Qur'an, hadis, kitab tafsir, buku, jurnal ilmiah, artikel, dan penelitian terdahulu yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan analisis isi (*content analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pendidikan karakter perspektif Qur'ani meliputi *riyadhah akhlak*, pengawasan, *targhib*, *tarhib*, penciptaan lingkungan yang religius dan kondusif, serta pemberian nasihat dan dialog. Metode tersebut diarahkan pada pembiasaan perilaku baik, penguatan karakter, pengendalian perilaku, pemberian motivasi, perbaikan kesalahan, dan pembentukan kesadaran moral. Secara konseptual, penerapan metode tersebut berpotensi memperkuat karakter religius, akhlak mulia, integritas, kedisiplinan, kepedulian sosial, kemampuan berpikir kritis, ketahanan diri, dan kebijaksanaan dalam menggunakan teknologi pada Generasi Alpha. Penelitian ini berkontribusi dalam memperluas kajian pendidikan karakter Islam dengan menempatkan nilai-nilai Qur'ani sebagai landasan pembentukan karakter Generasi Alpha di tengah perkembangan teknologi digital. Penelitian selanjutnya perlu menguji penerapan dan efektivitas metode tersebut melalui penelitian lapangan atau pendekatan *mixed methods*.

Kata Kunci: Generasi Alpha; Pendidikan Karakter; Pendidikan Islam; Perspektif Qur'ani; Teknologi Digital

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam kehidupan generasi muda, termasuk dalam pola belajar, berkomunikasi, memperoleh informasi, dan membentuk karakter. Kondisi tersebut semakin penting diperhatikan pada Generasi Alpha, yaitu generasi yang tumbuh sejak usia dini dalam lingkungan yang sangat dekat dengan internet, media sosial, perangkat digital, dan perkembangan teknologi yang cepat. Generasi Alpha digambarkan sebagai generasi yang memiliki kemampuan adaptasi teknologi yang tinggi, memperoleh informasi secara cepat, serta memiliki pola belajar yang cenderung visual dan interaktif. Karakteristik tersebut memberikan peluang besar bagi perkembangan intelektual, tetapi sekaligus menghadirkan tantangan dalam pembentukan moral dan spiritual apabila tidak disertai dengan pendidikan karakter yang memadai.

Tantangan tersebut terlihat dari adanya paparan informasi yang tidak terbatas, penggunaan teknologi yang semakin intensif, perubahan pola interaksi sosial, serta munculnya kecenderungan menurunnya empati, pengendalian diri, dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan teknologi belum selalu berjalan seimbang dengan perkembangan karakter. Generasi Alpha dapat terpapar berbagai konten digital yang kurang terkontrol sehingga berpotensi memengaruhi orientasi nilai, perilaku, dan kualitas interaksi sosial mereka. Kondisi ini memperlihatkan bahwa kecakapan menggunakan teknologi saja belum cukup untuk membentuk generasi yang berkualitas; diperlukan fondasi keimanan, akhlak, tanggung jawab, dan kemampuan mengendalikan diri.

Dalam konteks pendidikan Islam, persoalan tersebut menjadi semakin penting karena pembentukan karakter tidak hanya diarahkan pada kemampuan membedakan perilaku baik dan buruk, tetapi juga pada pembentukan pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Al-Qur'an memiliki kedudukan penting sebagai sumber nilai dan pedoman kehidupan umat Islam. Fitria dan Alwizar (2025) menjelaskan bahwa Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk dan pedoman bagi manusia, sehingga nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat menjadi dasar dalam mengarahkan kehidupan manusia. Sejalan dengan itu, Maulana (2024) menegaskan bahwa pendidikan Al-Qur'an dan Hadis memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter Muslim melalui penanaman nilai-nilai akidah, syariah, dan akhlak. Dengan demikian, pendidikan karakter yang berlandaskan Al-Qur'an memiliki posisi strategis dalam menghadapi perubahan sosial dan teknologi yang dialami Generasi Alpha.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti berpandangan bahwa pendidikan karakter Qur'ani merupakan salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab tantangan pembentukan karakter Generasi Alpha. Pendidikan karakter Qur'ani tidak cukup dipahami sebagai penyampaian pengetahuan tentang moral dan agama, tetapi harus diarahkan pada proses internalisasi nilai sehingga nilai tersebut diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Konsep ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan karakter melibatkan dimensi pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Dalam perspektif Qur'ani, pembentukan karakter juga mengintegrasikan aspek akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah sehingga menghasilkan pribadi yang memiliki keseimbangan antara iman, ilmu, dan amal.

Pandangan tersebut diperkuat oleh Alamin (2022) yang menjelaskan pentingnya kontekstualisasi pendidikan karakter perspektif Al-Qur'an agar nilai-nilai Qur'ani dapat diterapkan dalam kehidupan manusia. Pendidikan karakter Qur'ani pada dasarnya tidak hanya

menanamkan pengetahuan mengenai kebaikan, tetapi juga membangun kebiasaan dan keteladanan yang memungkinkan nilai tersebut menjadi bagian dari kepribadian peserta didik. Dalam konteks Generasi Alpha, proses tersebut menjadi semakin penting karena anak berada dalam lingkungan yang sangat mudah memberikan contoh perilaku melalui media digital. Oleh sebab itu, guru, orang tua, dan lingkungan pendidikan perlu memberikan keteladanan sekaligus membangun kebiasaan yang konsisten agar nilai-nilai Qur'ani tidak berhenti pada tataran pengetahuan.

Metode pendidikan juga menjadi unsur penting dalam proses tersebut. Pendidikan karakter Qur'ani dapat dilakukan melalui keteladanan (*uswah hasanah*), pembiasaan, nasihat (*mau'izhah*), dialog (*hiwar*), pemberian motivasi (*targhib*), peringatan (*tarhib*), pengawasan, serta penciptaan lingkungan yang kondusif. Metode-metode tersebut dipandang sebagai pendekatan yang komprehensif dalam menanamkan nilai keimanan, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, akhlak, dan kepedulian sosial kepada Generasi Alpha.

Penelitian sebelumnya telah membahas berbagai aspek pendidikan karakter pada Generasi Alpha. Ayunina dan Zakiyah (2022), misalnya, mengkaji *Islamic parenting* sebagai upaya mendidik karakter Islami Generasi Alpha. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pola asuh berbasis nilai-nilai Islam dapat menanamkan tauhid, akhlak, dan pembiasaan ibadah sejak dini sehingga mendukung terbentuknya karakter religius. Namun, penelitian tersebut lebih menempatkan keluarga sebagai pusat pembentukan karakter. Herayanti et al. (2025) juga menunjukkan bahwa *Islamic parenting* memiliki peran penting dalam penguatan spiritual, pengendalian diri, dan pembentukan moral Generasi Alpha di tengah perkembangan teknologi. Meskipun demikian, kajian tersebut masih berfokus pada urgensi pola pengasuhan Islami. Sementara itu, Amalia et al. (2025) membahas strategi penguatan pendidikan karakter Generasi Alpha dalam konteks *Society 5.0*, terutama melalui pengenalan nilai, pemahaman nilai, pembiasaan, keteladanan, penguatan, dan internalisasi. Kajian tersebut memberikan gambaran mengenai tahapan pembentukan karakter, tetapi belum secara khusus memusatkan analisis pada metode pendidikan karakter yang bersumber dari Al-Qur'an.

Penelitian Atmaja dan Ilham (2025) membahas model pendidikan karakter Generasi Alpha di era digital, sedangkan Damayanti dan Pambayun (2024) mengkaji transformasi karakter siswa Generasi Alpha melalui pendidikan Islam berbasis Al-Qur'an. Kedua penelitian tersebut memperlihatkan pentingnya pendidikan Islam dan nilai Al-Qur'an dalam menghadapi perubahan karakter akibat perkembangan teknologi. Namun, masih terdapat

ruang untuk mengkaji secara lebih sistematis metode-metode pendidikan karakter perspektif Qur'ani dan bagaimana metode tersebut memiliki implikasi terhadap pembentukan karakter Generasi Alpha secara menyeluruh. Adanya kajian yang terpisah antara pendidikan karakter Generasi Alpha, *Islamic parenting*, pendidikan Islam berbasis Al-Qur'an, dan strategi pendidikan karakter.

Dengan demikian, *gap* penelitian terletak pada belum terintegrasinya pembahasan mengenai metode pendidikan karakter yang bersumber dari Al-Qur'an dengan karakteristik dan kebutuhan Generasi Alpha dalam satu kajian yang sistematis. Penelitian terdahulu cenderung membahas pembentukan karakter dari sisi pola asuh keluarga, strategi pendidikan karakter pada era digital, atau pendidikan Islam berbasis Al-Qur'an secara umum. Penelitian ini berusaha mengisi celah tersebut dengan memusatkan perhatian pada metode pendidikan karakter Qur'ani, sekaligus menganalisis relevansi dan implikasinya terhadap pembinaan karakter Generasi Alpha. Hal ini sesuai dengan fokus penelitian yang membatasi kajian pada metode pendidikan karakter yang bersumber dari Al-Qur'an dan implikasinya terhadap karakter Generasi Alpha.

Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan berbagai metode pendidikan karakter perspektif Qur'ani keteladanan (*uswah hasanah*), pembiasaan, nasihat (*mau'izhah*), dialog (*hiwar*), motivasi (*targhib*), peringatan (*tarhib*), pengawasan, dan pendidikan melalui lingkungan dengan karakteristik serta tantangan Generasi Alpha. Pendekatan tersebut memandang pembentukan karakter bukan hanya sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi sebagai proses pembinaan kepribadian yang mencakup aspek kognitif, afektif, spiritual, moral, emosional, dan sosial. Penerapan metode tersebut diharapkan membentuk Generasi Alpha yang religius, berakhlak mulia, berintegritas, tangguh, serta mampu menggunakan teknologi secara bijaksana.

Dasar teoritis penelitian ini berpijak pada konsep pendidikan Islam dan pendidikan karakter yang menempatkan Al-Qur'an sebagai sumber utama nilai. Nata (2017) memandang pendidikan Islam sebagai proses pembinaan manusia secara seimbang, mencakup aspek spiritual, intelektual, moral, emosional, dan sosial. Dalam kerangka tersebut, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan kepribadian yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Pandangan ini relevan dengan pendidikan karakter Qur'ani karena nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, disiplin, tanggung jawab, kasih

sayang, dan kepedulian sosial perlu ditanamkan melalui proses pembiasaan dan keteladanan secara berkelanjutan.

Selain itu, konsep pendidikan karakter dalam penelitian ini sejalan dengan pemikiran Lickona yang menempatkan karakter dalam tiga komponen utama, yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral acting*. Ketiga komponen tersebut menunjukkan bahwa seseorang tidak cukup hanya mengetahui nilai kebaikan, tetapi perlu memiliki kesadaran dan perasaan terhadap nilai tersebut serta mewujudkannya dalam tindakan. Dalam perspektif Qur'ani, ketiga dimensi tersebut diperkuat oleh nilai keimanan dan ketakwaan sehingga pembentukan karakter tidak hanya berorientasi pada penerimaan norma sosial, tetapi juga pada kesadaran manusia sebagai hamba Allah. Konsep tersebut menjadi dasar penting untuk memahami mengapa metode keteladanan, pembiasaan, nasihat, dialog, motivasi, dan pengawasan diperlukan dalam pembentukan karakter Generasi Alpha.

Atas dasar itu, penelitian mengenai metode pendidikan karakter perspektif Qur'ani menjadi penting dilakukan karena Generasi Alpha membutuhkan pendidikan yang mampu mempertemukan perkembangan teknologi dengan penguatan nilai moral dan spiritual. Pendidikan karakter yang hanya berorientasi pada kemampuan akademik atau kecakapan digital berisiko tidak cukup dalam menghadapi persoalan degradasi moral, paparan informasi negatif, individualisme, dan lemahnya pengendalian diri. Sebaliknya, pendidikan karakter Qur'ani memberikan landasan nilai yang memungkinkan Generasi Alpha beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya. Metode pendidikan karakter Qur'ani dapat menjadi pendekatan yang relevan untuk membentuk karakter yang religius, berakhlak mulia, tangguh, dan bijaksana dalam menghadapi perkembangan teknologi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada metode pendidikan karakter perspektif Qur'ani dan implikasinya terhadap karakter Generasi Alpha. Fokus tersebut diarahkan untuk mengkaji metode pendidikan karakter yang bersumber dari Al-Qur'an serta melihat implikasinya terhadap pembinaan karakter Generasi Alpha, tanpa memperluas pembahasan pada seluruh konsep pendidikan karakter secara umum. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode pendidikan karakter perspektif Qur'ani serta menjelaskan implikasi metode tersebut terhadap pembentukan dan pembinaan karakter Generasi Alpha di tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tujuannya yaitu menganalisis konsep pendidikan karakter perspektif Qur'ani dan mengimplikasikan metode pendidikan karakter Qur'ani terhadap pembinaan karakter Generasi Alpha.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, membaca, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Sumber tersebut dapat berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, dokumen, serta literatur lain yang relevan dengan objek kajian (Sugiyono, 2017; Zed, 2004). Pendekatan kualitatif dipilih karena data penelitian berbentuk uraian, konsep, pemikiran, dan teori yang membutuhkan proses interpretasi secara mendalam, bukan pengukuran dalam bentuk angka (Moleong, 2018).

Penelitian ini tidak melakukan pengumpulan data secara langsung melalui observasi lapangan maupun wawancara. Peneliti berhadapan langsung dengan teks dan berbagai sumber pustaka yang telah tersedia. Karakteristik tersebut sesuai dengan penelitian kepustakaan, yaitu data penelitian diperoleh dari bahan-bahan tertulis yang relatif tetap dan tidak dibatasi oleh ruang serta waktu (Zed, 2004). Penggunaan pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola, hubungan, makna, serta implikasi dari metode pendidikan karakter perspektif Qur'ani terhadap pembinaan karakter Generasi Alpha (Alamin, 2022). Dengan demikian, jenis penelitian ini diarahkan untuk memperoleh pemahaman yang sistematis dan mendalam mengenai metode pendidikan karakter yang bersumber dari Al-Qur'an serta relevansinya dengan karakter Generasi Alpha. Kajian tidak hanya memperhatikan nilai-nilai karakter, tetapi juga metode penanaman karakter seperti *riyadhah akhlak*, pembiasaan, nasihat, dialog, *targhib*, *tarhib*, pengawasan, dan pendidikan melalui lingkungan yang kondusif.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian kepustakaan dengan tahapan pengumpulan, seleksi, klasifikasi, interpretasi, dan analisis terhadap sumber-sumber yang relevan. Desain ini disusun untuk menjawab dua fokus penelitian, yaitu menganalisis metode pendidikan karakter perspektif Qur'ani dan menjelaskan implikasinya terhadap pembinaan karakter Generasi Alpha. Penelitian kepustakaan memungkinkan peneliti memperoleh informasi melalui sumber yang telah terdokumentasi sehingga tidak membutuhkan pengumpulan data primer melalui penelitian lapangan (Sugiyono, 2017; Zed, 2004).

Tahap pertama dilakukan dengan menentukan fokus kajian, yaitu metode pendidikan karakter perspektif Qur'ani serta implikasinya terhadap Generasi Alpha. Tahap kedua

dilakukan dengan mengidentifikasi dan mengumpulkan sumber-sumber yang berkaitan dengan pendidikan karakter Qur'ani, pendidikan Islam, karakter Generasi Alpha, serta penelitian terdahulu yang relevan. Tahap ketiga dilakukan dengan membaca dan menelaah sumber secara kritis untuk menemukan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Tahap berikutnya adalah mengelompokkan informasi berdasarkan tema yang ditemukan, kemudian menghubungkan berbagai konsep untuk memperoleh pemahaman yang utuh.

Desain tersebut sejalan dengan kajian mengenai pendidikan karakter perspektif Al-Qur'an yang menempatkan Al-Qur'an sebagai sumber nilai dalam pembentukan karakter serta pendidikan sebagai sarana untuk mengaktualisasikan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Alamin, 2022). Penelitian terdahulu mengenai *Islamic parenting* juga menunjukkan bahwa pembentukan karakter Generasi Alpha berkaitan dengan penguatan spiritual, pengendalian diri, dan pembentukan moral di tengah perkembangan teknologi (Ayunina & Zakiyah, 2022; Herayanti et al., 2025). Oleh sebab itu, desain kepustakaan digunakan untuk mengintegrasikan berbagai hasil kajian tersebut ke dalam analisis mengenai metode pendidikan karakter perspektif Qur'ani.

Penelitian ini tidak menggunakan partisipan manusia karena penelitian dilakukan melalui studi kepustakaan. Sebagai gantinya, sumber data penelitian terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer berupa Al-Qur'an dan literatur utama yang membahas pendidikan karakter perspektif Qur'ani. Al-Qur'an ditempatkan sebagai sumber utama dalam mengidentifikasi nilai dan metode pendidikan karakter yang menjadi fokus penelitian. Selain itu, sumber primer pendukung berupa kitab tafsir dan literatur utama yang secara khusus membahas pendidikan dan pembentukan karakter berdasarkan nilai-nilai Islam.

Sumber sekunder terdiri atas buku-buku ilmiah, jurnal penelitian, artikel ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan pendidikan karakter, pendidikan Islam, karakter Generasi Alpha, serta perkembangan pendidikan pada era digital. Literatur mengenai nilai-nilai Al-Qur'an dalam pendidikan karakter digunakan untuk memperkuat pembahasan mengenai tanggung jawab, kejujuran, kerja keras, dan nilai karakter lainnya (Kasmiati et al., 2023). Kajian mengenai Generasi Alpha digunakan untuk memahami karakteristik dan tantangan generasi yang tumbuh dalam lingkungan teknologi dan informasi yang berkembang pesat (Gazali, 2018; Maharani et al., 2025).

Pemilihan sumber dilakukan berdasarkan relevansi dengan fokus penelitian, kredibilitas sumber, keterkaitan dengan pendidikan karakter Qur'ani dan Generasi Alpha, serta kecukupan informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Peneliti tidak menentukan jumlah partisipan sebagaimana penelitian lapangan, melainkan menentukan sumber literatur yang relevan dengan objek kajian. Penggunaan berbagai jenis sumber dilakukan agar data yang diperoleh dapat dibandingkan dan menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif. Penelitian terdahulu tentang internalisasi pendidikan karakter pada Generasi Alpha, misalnya, digunakan sebagai bahan pembanding dalam memahami proses pengenalan nilai, pemahaman, pembiasaan, keteladanan, penguatan, dan internalisasi karakter (Darwati et al., 2025).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci dalam proses pengumpulan, pemilihan, pembacaan, pencatatan, pengelompokan, dan interpretasi data. Karena penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti secara langsung menentukan informasi yang relevan berdasarkan fokus penelitian dan melakukan penelaahan terhadap sumber-sumber tertulis yang telah ditentukan (Moleong, 2018).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan mencatat informasi dari Al-Qur'an, kitab tafsir, buku, jurnal ilmiah, artikel, serta hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pendidikan karakter Qur'ani dan Generasi Alpha. Data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema penelitian, terutama mengenai nilai karakter, metode pendidikan karakter, dan implikasi penerapannya terhadap pembinaan karakter Generasi Alpha. Proses dokumentasi dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu menentukan sumber yang relevan, membaca sumber secara menyeluruh, mencatat informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian, mengelompokkan data berdasarkan tema, dan melakukan pemeriksaan kembali terhadap sumber yang digunakan. Pengumpulan berbagai sumber diperlukan karena pendidikan karakter Generasi Alpha tidak hanya berkaitan dengan aspek moral, tetapi juga berkaitan dengan perkembangan spiritual, sosial, pengendalian diri, dan kemampuan menghadapi perkembangan teknologi (Ayunina & Zakiyah, 2022; Herayanti et al., 2025; Darwati et al., 2025).

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian menggunakan triangulasi sumber dengan cara membandingkan informasi dari berbagai literatur. Peneliti juga melakukan ketekunan dalam membaca dan menelaah sumber secara berulang, menggunakan referensi yang relevan

dan kredibel, serta memastikan keterlacakan sumber yang digunakan. Keabsahan data dalam penelitian kepustakaan dilakukan melalui pemeriksaan konsistensi informasi antar-sumber, bukan melalui observasi atau wawancara lapangan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*). Analisis isi digunakan untuk memahami, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menafsirkan makna yang terdapat dalam berbagai sumber tertulis. Teknik ini relevan karena objek penelitian berupa teks dan literatur yang membahas metode pendidikan karakter perspektif Qur'ani serta implikasinya terhadap pembinaan Generasi Alpha (Krippendorff, 2018).

Analisis dilakukan terhadap data yang berasal dari Al-Qur'an, kitab tafsir, buku, jurnal ilmiah, artikel, dan hasil penelitian terdahulu. Data tersebut dianalisis untuk menemukan konsep, tema, pola, dan hubungan yang berkaitan dengan pendidikan karakter Qur'ani. Secara khusus, analisis diarahkan untuk mengidentifikasi metode pendidikan karakter seperti *riyadhah akhlak* atau latihan dan pembiasaan akhlak, pembiasaan, nasihat, dialog, *targhib*, *tarhib*, pengawasan, serta pendidikan melalui lingkungan yang religius dan kondusif.

Proses analisis data dilakukan melalui empat tahap: 1) Reduksi data, yaitu memilih, memilah, dan menyederhanakan informasi dari berbagai sumber sesuai dengan fokus penelitian 2) Penyajian data, yaitu menyusun data yang telah dipilih dalam bentuk uraian yang sistematis sehingga hubungan antarkonsep dapat dipahami dengan jelas; 3) Analisis isi, yaitu menelaah data secara mendalam untuk menemukan tema, konsep, pola, dan hubungan yang berkaitan dengan metode pendidikan karakter perspektif Qur'ani; 4) Penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan hasil analisis berdasarkan keseluruhan data yang telah dikaji (Krippendorff, 2018; Moleong, 2018).

Melalui tahapan tersebut, analisis tidak berhenti pada identifikasi metode pendidikan karakter Qur'ani, tetapi dilanjutkan dengan menghubungkan metode tersebut dengan kondisi dan karakteristik Generasi Alpha. Kajian mengenai pendidikan karakter Generasi Alpha menunjukkan pentingnya penguatan nilai dan pembiasaan dalam menghadapi perkembangan teknologi dan perubahan lingkungan sosial (Oktarina, 2024; Amalia et al., 2025). Sementara itu, kajian mengenai pendidikan Islam berbasis Al-Qur'an menegaskan pentingnya menjadikan nilai-nilai Qur'ani sebagai dasar pembentukan karakter agar perkembangan intelektual berjalan seimbang dengan pembentukan moral dan spiritual (Damayanti & Pambayun, 2024; Fitria & Alwizar, 2025).

Dengan demikian, teknik analisis *content analysis* digunakan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana metode pendidikan karakter perspektif Qur'ani dapat menjadi landasan pembinaan Generasi Alpha. Hasil analisis kemudian disusun berdasarkan dua fokus utama penelitian, yaitu metode pendidikan karakter perspektif Qur'ani dan implikasinya terhadap karakter Generasi Alpha.

HASIL

Berdasarkan hasil analisis terhadap Al-Qur'an, kitab tafsir, buku, jurnal ilmiah, artikel, dan penelitian terdahulu yang relevan, ditemukan beberapa metode pendidikan karakter perspektif Qur'ani yang berkaitan dengan pembentukan karakter Generasi Alpha. Temuan penelitian dikelompokkan ke dalam beberapa tema utama, yaitu *riyadhah akhlak* atau latihan dan pembiasaan akhlak, pengawasan terhadap perilaku, *targhib* atau pemberian pujian dan motivasi, *tarhib* atau peringatan dan hukuman edukatif, pendidikan melalui lingkungan yang religius dan kondusif, serta pendidikan melalui nasihat dan dialog.

Riyadhah Akhlak (Latihan dan Pembiasaan Akhlak)

Temuan pertama menunjukkan adanya metode *riyadhah akhlak*, yaitu latihan dan pembiasaan akhlak. Dalam penelitian, metode ini berkaitan dengan pembentukan perilaku melalui latihan yang dilakukan secara berulang sehingga nilai karakter dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk yang ditemukan meliputi pembiasaan bersikap jujur, menghormati orang lain, serta membiasakan ibadah tepat waktu. Metode *riyadhah akhlak* dalam penelitian dikaitkan dengan QS. Ar-Ra'd ayat 11 yang memuat prinsip perubahan keadaan manusia melalui perubahan yang terdapat dalam dirinya. Temuan tersebut ditempatkan sebagai salah satu dasar dalam pembahasan mengenai latihan dan pembiasaan akhlak.

Pengawasan terhadap Perilaku

Temuan kedua adalah metode pengawasan terhadap perilaku. Pengawasan dalam penelitian mencakup perhatian terhadap perilaku anak dan kontrol terhadap tutur kata. Data yang dianalisis menunjukkan bahwa pengawasan ditempatkan sebagai salah satu metode dalam pembinaan karakter Qur'ani. Pengawasan menjadi bagian dari metode pendidikan karakter yang ditemukan bersama dengan pembiasaan, *targhib*, *tarhib*, nasihat dan dialog, serta pendidikan melalui lingkungan yang kondusif.

Targhib (Pujian dan Motivasi)

Temuan ketiga berupa metode *targhib*, yaitu pemberian pujian dan motivasi. Berdasarkan hasil analisis, bentuk penerapannya meliputi pemberian pujian terhadap perilaku yang baik dan pemberian motivasi untuk meningkatkan akhlak. Metode ini muncul sebagai salah satu bentuk pendidikan karakter Qur'ani yang digunakan dalam pembinaan perilaku. Dengan demikian, data penelitian mencatat *targhib* sebagai salah satu metode yang digunakan untuk memberikan penguatan terhadap perilaku positif.

Tarhib (Peringatan atau Hukuman Edukatif)

Temuan berikutnya adalah metode *tarhib*, yaitu peringatan atau hukuman yang bersifat edukatif. Bentuk yang tercatat dalam penelitian meliputi pemberian nasihat ketika anak melakukan kesalahan serta pemberian teguran yang baik dan mendidik. Metode *tarhib* tercatat sebagai salah satu metode pendidikan karakter perspektif Qur'ani yang ditemukan dalam hasil penelitian. Penggunaannya ditempatkan sebagai bagian dari upaya pembinaan perilaku melalui pemberian peringatan terhadap tindakan yang tidak sesuai dengan nilai karakter.

Pendidikan melalui Lingkungan yang Religius dan Kondusif

Temuan selanjutnya menunjukkan adanya metode pendidikan melalui lingkungan yang religius dan kondusif. Bentuk yang ditemukan meliputi penciptaan lingkungan yang religius dan kondusif serta penumbuhan kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Lingkungan ditempatkan sebagai salah satu unsur yang terdapat dalam metode pendidikan karakter Qur'ani. Data penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak hanya berkaitan dengan tindakan pendidik terhadap anak, tetapi juga dengan kondisi lingkungan tempat proses pendidikan berlangsung.

Pendidikan melalui Nasihat dan Dialog

Temuan terakhir adalah pendidikan melalui nasihat dan dialog. Data penelitian menunjukkan dua bentuk utama, yaitu penyampaian nasihat secara bijaksana dan terjalinnya komunikasi yang terbuka antara pendidik dan anak. Metode nasihat dan dialog dicatat sebagai bagian dari metode pendidikan karakter Qur'ani bersama metode pembiasaan, pengawasan, *targhib*, *tarhib*, dan lingkungan yang kondusif.

Rekapitulasi Temuan Metode Pendidikan Karakter Perspektif Qur'ani

Untuk memperlihatkan keseluruhan temuan secara sistematis, metode pendidikan karakter perspektif Qur'ani yang diperoleh dari hasil analisis dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Temuan Metode Pendidikan Karakter Perspektif Qur'ani

No.	Metode Pendidikan Karakter	Bentuk yang Ditemukan
1	Riyadhah akhlak	Latihan dan pembiasaan akhlak, bersikap jujur, menghormati orang lain, dan membiasakan ibadah tepat waktu
2	Pengawasan terhadap perilaku	Pengawasan terhadap perilaku anak dan pengontrolan tutur kata
3	Targhib	Pemberian pujian atas perilaku yang baik dan pemberian motivasi untuk meningkatkan akhlak
4	Tarhib	Pemberian nasihat ketika melakukan kesalahan serta teguran yang baik dan mendidik
5	Lingkungan religius dan kondusif	Menciptakan lingkungan religius dan kondusif serta menumbuhkan kepedulian sosial
6	Nasihat dan dialog	Penyampaian nasihat secara bijaksana dan komunikasi terbuka antara pendidik dan anak

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil analisis menemukan enam kelompok metode pendidikan karakter yang secara khusus tercatat dalam penelitian, dengan bentuk penerapan yang meliputi latihan, pembiasaan, pengawasan, pemberian motivasi, peringatan, penciptaan lingkungan, nasihat, dan komunikasi.

Temuan tentang Implikasi terhadap Generasi Alpha

Hasil analisis selanjutnya menunjukkan bahwa metode pendidikan karakter perspektif Qur'ani memiliki keterkaitan dengan pembinaan karakter Generasi Alpha. Tantangan karakter Generasi Alpha menuntut penerapan metode pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an. Temuan juga menunjukkan bahwa metode pendidikan karakter perspektif Qur'ani mencakup pembinaan karakter secara komprehensif. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, karakter yang tercatat sebagai implikasi dari penerapan metode tersebut meliputi karakter religius, akhlak mulia, integritas, ketangguhan, kemampuan berpikir kritis, serta kebijaksanaan dalam menghadapi perkembangan teknologi. Nilai keimanan, tanggung jawab, disiplin, kejujuran, dan kepedulian sosial sebagai nilai yang berkaitan dengan metode pendidikan karakter Qur'ani.

Tabel 2. Temuan Implikasi Metode Pendidikan Karakter Qur'ani terhadap Generasi Alpha

No.	Aspek Karakter	Temuan dalam Penelitian
1	Religius	Terbentuknya karakter yang berlandaskan nilai keimanan
2	Akhlak	Terbentuknya perilaku dan akhlak mulia
3	Integritas	Penguatan kejujuran dan tanggung jawab
4	Disiplin	Pembiasaan perilaku dan ibadah secara teratur
5	Kepedulian sosial	Tumbuhnya perhatian dan kepedulian terhadap lingkungan sosial
6	Ketangguhan	Kemampuan menghadapi perkembangan dan tantangan zaman
7	Berpikir kritis	Kemampuan menghadapi perkembangan informasi dan teknologi
8	Penggunaan teknologi	Kemampuan menggunakan teknologi digital secara bijaksana

Tabel 2 menunjukkan bahwa temuan mengenai implikasi pendidikan karakter Qur'ani mencakup aspek keagamaan, moral, sosial, personal, dan kemampuan menghadapi perkembangan teknologi.

Selain temuan mengenai metode dan implikasinya, hasil analisis juga mencatat adanya sejumlah tantangan yang dihadapi Generasi Alpha. Tantangan tersebut meliputi perkembangan teknologi yang cepat, akses informasi yang tidak terbatas, menurunnya kepedulian sosial, dan degradasi moral. Temuan tersebut menunjukkan adanya kondisi yang menjadi latar permasalahan dalam pembinaan karakter Generasi Alpha. Adanya tantangan berupa perkembangan teknologi dan kebutuhan untuk tetap mempertahankan nilai moral serta spiritual. Oleh karena itu, data mengenai tantangan tersebut dicatat sebagai bagian dari hasil penelitian, bukan sebagai penilaian terhadap seluruh individu Generasi Alpha.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan dua kelompok temuan utama, yaitu metode pendidikan karakter perspektif Qur'ani dan implikasinya terhadap karakter Generasi Alpha. Kelompok metode terdiri atas *riyadhah akhlak*, pengawasan, *targhib*, *tarhib*, lingkungan religius dan kondusif, serta nasihat dan dialog. Sementara itu, kelompok implikasi mencakup karakter religius, akhlak mulia, integritas, disiplin, kepedulian sosial, ketangguhan, kemampuan berpikir kritis, dan penggunaan teknologi secara bijaksana.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu metode utama pendidikan karakter perspektif Qur'ani adalah *riyadhah akhlak*, yaitu proses melatih dan membiasakan peserta didik untuk melakukan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai akhlak. Metode ini diwujudkan melalui pembiasaan kejujuran, menghormati orang lain, melaksanakan ibadah secara tepat

waktu, serta membentuk kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter dalam perspektif Qur'ani tidak hanya diarahkan pada pemahaman nilai secara teoritis, tetapi juga pada proses pembentukan kebiasaan sehingga nilai tersebut menjadi bagian dari perilaku individu.

Makna penting dari temuan tersebut adalah bahwa karakter tidak terbentuk secara instan. Nilai kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepedulian sosial membutuhkan latihan yang dilakukan secara berulang dan konsisten. Dalam konteks Generasi Alpha, pembiasaan menjadi semakin penting karena mereka tumbuh dalam lingkungan yang sangat dekat dengan teknologi dan informasi digital. Kebiasaan yang terbentuk melalui interaksi digital maupun lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh terhadap pola perilaku. Oleh karena itu, pembiasaan yang berlandaskan nilai Qur'ani dapat menjadi sarana untuk memberikan arah moral dalam perkembangan karakter Generasi Alpha.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Amalia et al. (2025) yang menjelaskan bahwa penguatan pendidikan karakter pada Generasi Alpha dilakukan melalui beberapa tahapan, antara lain pengenalan nilai, pemahaman, pembiasaan, keteladanan, penguatan, dan internalisasi. Kesamaan tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan merupakan salah satu unsur penting dalam proses internalisasi karakter. Penelitian Ayunina dan Zakiyah (2022) juga menempatkan pembiasaan ibadah dan pembentukan nilai tauhid sebagai bagian penting dalam *Islamic parenting* untuk Generasi Alpha. Dengan demikian, *riyadhah akhlak* dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa pendidikan karakter Qur'ani dapat dipahami sebagai proses latihan moral yang dilakukan secara terus-menerus. Perbedaannya dengan pendidikan karakter yang hanya menekankan penyampaian materi adalah adanya orientasi pada perubahan kebiasaan dan perilaku. Hal tersebut memperkuat posisi pendidikan Islam sebagai proses pembentukan kepribadian yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku.

Temuan penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa pengawasan merupakan metode penting dalam pendidikan karakter Qur'ani. Pengawasan dilakukan dengan memperhatikan perilaku anak, mengarahkan cara berbicara, serta memastikan bahwa perilaku yang dilakukan tetap berada dalam batas nilai yang baik. Pengawasan dalam konteks ini tidak semata-mata bermakna mengontrol secara ketat, tetapi lebih diarahkan sebagai bentuk pendampingan. Anak membutuhkan arahan dalam menentukan perilaku yang tepat, terutama ketika berhadapan dengan berbagai pengaruh lingkungan. Bagi Generasi Alpha, kebutuhan tersebut menjadi lebih kompleks karena lingkungan pendidikan tidak hanya berasal dari keluarga dan

sekolah, tetapi juga dari ruang digital. Akses terhadap informasi yang tidak terbatas dapat memberikan peluang positif sekaligus menghadirkan berbagai risiko terhadap perkembangan karakter.

Temuan ini memiliki keterkaitan dengan penelitian Herayanti et al. (2025) yang menekankan pentingnya penguatan spiritual, pengendalian diri, dan pembentukan moral Generasi Alpha di tengah perkembangan teknologi. Pengawasan dapat membantu anak mengembangkan kemampuan mengendalikan diri sebelum mampu melakukan pengendalian secara mandiri. Dengan demikian, pengawasan dapat dipandang sebagai tahap pendampingan menuju terbentuknya *self control*. Dalam perspektif pendidikan Islam, pengawasan juga perlu dilakukan secara proporsional. Pengawasan yang terlalu represif dapat mengurangi kesempatan anak untuk belajar mengambil keputusan, sedangkan pengawasan yang terlalu longgar dapat menyebabkan anak menerima pengaruh lingkungan tanpa pertimbangan moral yang memadai. Oleh sebab itu, pengawasan Qur'ani lebih tepat dipahami sebagai proses membimbing, mengarahkan, dan mendampingi perkembangan karakter.

Penelitian menemukan bahwa metode *targhib* dilakukan melalui pemberian pujian dan motivasi terhadap perilaku yang baik. Anak yang menunjukkan perilaku positif diberikan penguatan agar terdorong mempertahankan bahkan meningkatkan perilaku tersebut. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak selalu dilakukan melalui teguran atau larangan. Penguatan terhadap perilaku positif juga memiliki peran penting dalam menumbuhkan motivasi internal. Ketika anak memperoleh apresiasi atas kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, atau kepeduliannya, ia memperoleh pengalaman bahwa perilaku baik memiliki nilai dan mendapatkan penghargaan dari lingkungan.

Hal ini sejalan dengan konsep penguatan dalam pendidikan karakter yang ditemukan Amalia et al. (2025). Penelitian tersebut menempatkan penguatan sebagai salah satu tahapan penting dalam proses internalisasi karakter Generasi Alpha. Kesamaan ini menunjukkan bahwa metode Qur'ani memiliki relevansi dengan kebutuhan pendidikan karakter kontemporer. Dalam konteks Generasi Alpha, *targhib* juga dapat menjadi pendekatan yang relevan karena karakter generasi ini berkembang dalam lingkungan yang memberikan respons cepat terhadap tindakan seseorang. Namun, penghargaan sebaiknya tidak hanya berupa penghargaan material. Pujian, kepercayaan, kesempatan untuk berperan, dan pengakuan terhadap usaha anak dapat digunakan untuk menumbuhkan kesadaran bahwa melakukan

kebaikan merupakan bagian dari tanggung jawab moral, bukan sekadar cara memperoleh hadiah.

Selain *targhib*, penelitian menemukan metode *tarhib*, yaitu pemberian peringatan atau teguran ketika terjadi kesalahan. Dalam penerapannya, teguran diarahkan agar anak memahami kesalahan dan terdorong memperbaiki perilakunya. Temuan ini menunjukkan adanya keseimbangan antara penghargaan terhadap perilaku positif dan koreksi terhadap perilaku yang tidak sesuai. Pendidikan karakter tidak cukup hanya memberikan pujian, tetapi juga membutuhkan batasan yang jelas mengenai perilaku yang dapat diterima dan perilaku yang harus diperbaiki. Karena itu, *tarhib* dalam penelitian ini lebih tepat dipahami sebagai peringatan yang memiliki tujuan pendidikan, bukan hukuman yang bertujuan mempermalukan anak.

Pendekatan tersebut memiliki relevansi dengan kondisi Generasi Alpha yang menghadapi berbagai bentuk pengaruh dari lingkungan digital. Ketika anak melakukan kesalahan dalam menggunakan teknologi, berkomunikasi, atau berinteraksi dengan orang lain, pendidik perlu memberikan koreksi yang disertai penjelasan mengenai alasan moral di balik larangan tersebut. Dengan demikian, anak tidak hanya mengetahui bahwa suatu tindakan salah, tetapi juga memahami alasan mengapa tindakan tersebut perlu dihindari. Temuan ini melengkapi penelitian Maulida dan Makrufi (2025) yang membahas metode pengajaran Pendidikan Agama Islam ala Rasulullah dalam pembentukan karakter Generasi Z dan Alpha. Pendekatan pendidikan yang menggabungkan motivasi, keteladanan, arahan, dan koreksi menunjukkan bahwa pembentukan karakter membutuhkan metode yang beragam sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa lingkungan religius dan kondusif merupakan bagian penting dari metode pendidikan karakter Qur'ani. Lingkungan yang baik diarahkan untuk mendukung terbentuknya perilaku religius, kepedulian sosial, dan kebiasaan positif. Temuan ini memiliki makna bahwa pendidikan karakter tidak dapat dibebankan hanya kepada individu anak. Karakter berkembang melalui interaksi antara anak dengan lingkungan. Ketika anak berada dalam lingkungan yang memberikan contoh perilaku baik secara konsisten, nilai-nilai tersebut lebih mudah diamati, dipahami, dan dipraktikkan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Ayunina dan Zakiyah (2022) yang menempatkan keluarga sebagai pusat penting dalam pembentukan karakter Islami Generasi Alpha. Penelitian Gazali (2018) juga menunjukkan bahwa perkembangan Generasi Alpha menghadirkan tantangan

tersendiri bagi lembaga pendidikan, terutama pesantren, dalam mempertahankan fungsi pendidikan karakter di tengah perubahan zaman.

Lingkungan pendidikan bagi Generasi Alpha juga perlu diperluas pengertiannya. Lingkungan bukan hanya ruang fisik sekolah, keluarga, atau pesantren, tetapi juga lingkungan digital yang setiap hari mereka akses. Oleh karena itu, penciptaan lingkungan kondusif perlu mencakup pembentukan budaya penggunaan teknologi yang sehat, komunikasi yang baik, serta pendampingan dalam memilih informasi. Dengan demikian, prinsip lingkungan Qur'ani dapat diterapkan tidak hanya dalam kehidupan nyata tetapi juga dalam perilaku digital.

Metode berikutnya yang ditemukan adalah nasihat dan dialog. Nasihat diberikan secara bijaksana untuk memberikan pemahaman mengenai perilaku yang baik, sedangkan dialog membuka ruang komunikasi antara pendidik dan anak. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter Qur'ani tidak hanya bersifat instruktif, tetapi juga komunikatif. Anak tidak semata-mata diperintah untuk melakukan atau meninggalkan sesuatu, tetapi diberikan ruang untuk memahami alasan, menyampaikan pertanyaan, dan mendiskusikan persoalan yang dihadapinya.

Pendekatan dialogis menjadi semakin relevan bagi Generasi Alpha karena mereka hidup dalam lingkungan yang memungkinkan akses informasi secara cepat. Anak dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber di luar keluarga dan sekolah. Jika komunikasi antara anak dan pendidik tidak terbuka, anak dapat lebih mudah mencari jawaban dari sumber lain yang belum tentu sesuai dengan nilai agama. Temuan ini sejalan dengan penelitian Maulida dan Makrufi (2025) yang menunjukkan relevansi metode pengajaran Rasulullah dalam menghadapi kebutuhan karakter Generasi Z dan Alpha. Dialog dan pendekatan yang sesuai dengan kondisi peserta didik dapat membantu pendidikan agama tidak berhenti pada transfer pengetahuan, tetapi berkembang menjadi proses pembentukan kesadaran. Dengan demikian, nasihat dan dialog memiliki fungsi penting dalam membangun kesadaran moral. Anak diarahkan untuk memahami nilai, bukan sekadar mematuhi aturan karena adanya pengawasan. Proses tersebut pada akhirnya dapat membantu membentuk karakter yang lebih mandiri.

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode pendidikan karakter perspektif Qur'ani memiliki beberapa implikasi bagi Generasi Alpha, terutama dalam pembentukan karakter religius, akhlak mulia, integritas, kedisiplinan, kepedulian sosial, kemampuan berpikir kritis, ketahanan diri, serta penggunaan teknologi secara bijaksana.

Pertama, metode pendidikan karakter Qur'ani berimplikasi terhadap penguatan karakter religius. Pembiasaan ibadah dan penciptaan lingkungan religius dapat membantu anak menjadikan nilai agama sebagai pedoman dalam kehidupan. Hal ini penting karena perkembangan teknologi dapat memberikan berbagai pilihan informasi dan perilaku yang tidak seluruhnya sesuai dengan nilai agama. Pendidikan karakter Qur'ani memberikan dasar nilai untuk membantu Generasi Alpha menentukan sikap.

Kedua, metode tersebut berimplikasi terhadap integritas dan kedisiplinan. Pembiasaan kejujuran, tanggung jawab, dan ketepatan waktu membentuk pola perilaku yang konsisten. Nilai tersebut tidak hanya penting dalam kehidupan sosial, tetapi juga dalam aktivitas digital, seperti kejujuran dalam menggunakan informasi, tanggung jawab dalam berkomunikasi, dan kedisiplinan dalam mengatur waktu penggunaan perangkat digital.

Ketiga, pendidikan karakter Qur'ani dapat memperkuat kepedulian sosial. Lingkungan yang kondusif dan pembiasaan perilaku baik membantu anak memahami bahwa kehidupan tidak hanya berkaitan dengan kepentingan pribadi. Hal ini relevan dengan kondisi Generasi Alpha yang sangat terhubung melalui teknologi, tetapi pada saat yang sama menghadapi tantangan berupa menurunnya kepedulian sosial sebagaimana menjadi salah satu persoalan yang diidentifikasi dalam penelitian.

Keempat, pendidikan karakter Qur'ani berimplikasi terhadap kemampuan berpikir kritis dan ketahanan diri. Nasihat, dialog, pengawasan, dan pembiasaan dapat membantu anak mempertimbangkan suatu tindakan sebelum melakukannya. Dalam lingkungan digital yang penuh dengan informasi, kemampuan membedakan informasi yang baik dan buruk membutuhkan dasar nilai sekaligus kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, pendidikan karakter Qur'ani tidak hanya membentuk kepatuhan terhadap nilai agama, tetapi juga dapat menjadi dasar dalam mengambil keputusan secara bertanggung jawab.

Kelima, temuan penelitian menunjukkan pentingnya penggunaan teknologi secara bijaksana. Generasi Alpha tidak dapat dipisahkan dari perkembangan teknologi, sehingga pendidikan karakter tidak tepat apabila hanya diarahkan untuk menjauhkan anak dari teknologi. Pendekatan yang lebih relevan adalah membentuk kemampuan menggunakan teknologi sesuai dengan nilai agama dan tanggung jawab moral. Temuan ini memperluas pembahasan penelitian Oktarina (2024) yang mengkaji pendidikan karakter Generasi Alpha di era digital dengan menempatkan metode Qur'ani sebagai landasan nilai dalam menghadapi lingkungan digital.

Hasil penelitian memiliki kesamaan dengan sejumlah penelitian terdahulu yang membahas pendidikan karakter Generasi Alpha. Oktarina (2024) membahas pendidikan karakter Generasi Alpha dalam konteks era digital, sedangkan Ayunina dan Zakiyah (2022) menekankan *Islamic parenting* sebagai upaya pembentukan karakter Islami Generasi Alpha. Herayanti et al. (2025) juga menekankan pentingnya penguatan spiritual dan pengendalian diri dalam menghadapi perkembangan teknologi. Penelitian Amalia et al. (2025) memiliki kesamaan lebih dekat dengan penelitian ini karena mengidentifikasi tahapan penguatan karakter yang mencakup pengenalan nilai, pemahaman, pembiasaan, keteladanan, penguatan, dan internalisasi. Namun, penelitian ini memberikan penekanan yang berbeda karena secara khusus mengkaji metode pendidikan karakter dari perspektif Qur'ani. Dengan demikian, perhatian tidak hanya diberikan pada tahapan pendidikan karakter, tetapi juga pada bentuk metode yang digunakan, seperti *riyadhah akhlak*, pengawasan, *targhib*, *tarhib*, lingkungan religius, serta nasihat dan dialog. Penelitian Damayanti dan Pambayun (2024) yang membahas transformasi karakter Generasi Alpha melalui pendidikan Islam berbasis Al-Qur'an juga memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Akan tetapi, penelitian ini lebih menitikberatkan pada pemetaan metode pendidikan karakter Qur'ani dan implikasinya terhadap karakter Generasi Alpha. Sementara itu, penelitian Darwati et al. (2025) berfokus pada internalisasi pendidikan karakter dalam pembelajaran untuk mendukung Generasi Emas 2045.

Berdasarkan perbandingan tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada upaya menghubungkan metode pendidikan karakter yang bersumber dari perspektif Qur'ani dengan kebutuhan pembentukan karakter Generasi Alpha. Penelitian tidak hanya melihat Generasi Alpha sebagai generasi yang tumbuh dalam perkembangan teknologi, tetapi juga menempatkan Al-Qur'an sebagai sumber nilai dan landasan dalam menentukan metode pembentukan karakter. Dengan demikian, penelitian ini melengkapi kajian sebelumnya yang cenderung menitikberatkan pada *Islamic parenting*, strategi pendidikan karakter, pembelajaran, atau tantangan pendidikan Generasi Alpha.

Secara konseptual, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an. Temuan menunjukkan bahwa pendidikan karakter Qur'ani dapat dipahami sebagai suatu proses yang menggunakan berbagai metode secara terpadu, bukan hanya melalui penyampaian materi keagamaan. Pembiasaan, pengawasan, motivasi, peringatan, lingkungan, nasihat, dan dialog dapat digunakan secara saling melengkapi dalam pembentukan karakter.

Secara praktis, temuan penelitian memberikan implikasi bagi orang tua agar tidak hanya memberikan aturan kepada anak, tetapi juga memberikan keteladanan, membangun kebiasaan positif, melakukan pengawasan, memberikan apresiasi, serta membuka komunikasi. Bagi guru dan lembaga pendidikan, metode tersebut dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah sehingga pendidikan karakter tidak hanya berlangsung di dalam kelas. Bagi pendidikan Islam, hasil penelitian menunjukkan pentingnya menyesuaikan strategi pendidikan dengan karakteristik Generasi Alpha tanpa meninggalkan sumber nilai utama Al-Qur'an. Teknologi dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan, sementara nilai Qur'ani menjadi dasar dalam menentukan cara dan tujuan penggunaannya. Dengan pendekatan tersebut, pendidikan karakter tidak bersifat anti-teknologi, tetapi mengarahkan teknologi agar digunakan secara bertanggung jawab. Implikasi lainnya adalah perlunya sinergi antara keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial. Pembentukan karakter akan lebih efektif apabila nilai yang diajarkan di sekolah mendapatkan penguatan dalam keluarga dan lingkungan. Hal ini penting karena Generasi Alpha berhadapan dengan berbagai sumber pengaruh yang tidak terbatas pada lingkungan pendidikan formal.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *library research*. Data penelitian diperoleh melalui Al-Qur'an dan berbagai sumber kepustakaan berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, serta penelitian terdahulu sehingga penelitian tidak memperoleh data empiris secara langsung dari Generasi Alpha, orang tua, guru, atau lembaga pendidikan. Keterbatasan tersebut menyebabkan temuan penelitian lebih bersifat konseptual dan interpretatif. Oleh karena itu, hasil penelitian belum dapat digunakan untuk menyatakan tingkat efektivitas setiap metode secara empiris pada kelompok Generasi Alpha tertentu. Temuan mengenai implikasi terhadap Generasi Alpha juga perlu dipahami sebagai implikasi konseptual berdasarkan hasil analisis literatur, bukan sebagai hasil pengukuran langsung terhadap perubahan perilaku peserta didik.

Selain itu, sumber kepustakaan yang digunakan memiliki karakteristik dan fokus yang beragam sehingga terdapat kemungkinan perbedaan perspektif dalam menjelaskan pendidikan karakter, Generasi Alpha, dan pendidikan Islam. Untuk menjaga kredibilitas, penelitian menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai literatur serta memperhatikan relevansi dan kredibilitas sumber. Keterbatasan tersebut sekaligus membuka peluang bagi penelitian berikutnya. Penelitian lanjutan dapat menggunakan penelitian lapangan untuk menguji bagaimana metode *riyadhah akhlak*, pengawasan, *targhib*, *tarhib*, lingkungan religius, serta nasihat dan dialog diterapkan secara

nyata pada Generasi Alpha. Penelitian selanjutnya juga dapat mengembangkan pendekatan kuantitatif atau *mixed methods* untuk mengukur hubungan atau efektivitas metode pendidikan karakter Qur'ani terhadap karakter religius, kedisiplinan, integritas, kepedulian sosial, literasi digital, dan kemampuan menggunakan teknologi secara bijaksana.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter perspektif Qur'ani merupakan proses pembentukan kepribadian yang dilakukan melalui metode yang saling melengkapi. Berdasarkan hasil *library research*, metode yang ditemukan meliputi *riyadhah akhlak*, pengawasan, *targhib*, *tarhib*, penciptaan lingkungan religius dan kondusif, serta nasihat dan dialog. Metode tersebut tidak hanya diarahkan pada pemberian pengetahuan tentang akhlak, tetapi juga pada pembiasaan, pendampingan, penguatan perilaku positif, koreksi terhadap perilaku yang kurang baik, serta pembentukan kesadaran moral. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa metode pendidikan karakter Qur'ani memiliki relevansi dengan kondisi Generasi Alpha yang tumbuh dalam lingkungan digital dengan akses informasi yang luas. Penerapan nilai-nilai Qur'ani berimplikasi pada penguatan karakter religius, akhlak mulia, integritas, kedisiplinan, kepedulian sosial, kemampuan berpikir kritis, ketahanan diri, dan penggunaan teknologi secara bijaksana. Dengan demikian, pendidikan karakter Qur'ani dapat menjadi landasan nilai bagi Generasi Alpha dalam menghadapi perubahan sosial dan perkembangan teknologi tanpa mengabaikan prinsip-prinsip moral dan keagamaan.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya dalam memahami pendidikan karakter Generasi Alpha melalui perspektif Al-Qur'an: 1) Pemetaan metode pendidikan karakter Qur'ani yang menunjukkan bahwa pembentukan karakter dapat dilakukan melalui kombinasi pembiasaan, pengawasan, penghargaan, teguran, lingkungan, nasihat, dan dialog; 2) Memperluas kajian mengenai pendidikan karakter Generasi Alpha dengan menempatkan Al-Qur'an sebagai landasan nilai dalam menghadapi tantangan era digital. Penelitian ini memperlihatkan bahwa perkembangan teknologi tidak harus diposisikan semata-mata sebagai ancaman bagi karakter anak, tetapi membutuhkan pendampingan dan penguatan nilai agar teknologi dapat digunakan secara bertanggung jawab; 3) Bersifat praktis, yaitu memberikan dasar bagi orang tua, guru, dan lembaga pendidikan Islam untuk mengembangkan pendidikan karakter yang tidak berhenti pada penyampaian materi, tetapi diterapkan melalui keteladanan, pembiasaan,

komunikasi, pengawasan, penguatan, dan penciptaan lingkungan yang mendukung perkembangan akhlak. Dengan demikian, hasil penelitian dapat menjadi salah satu rujukan konseptual dalam merancang pendidikan karakter yang sesuai dengan kebutuhan Generasi Alpha sekaligus tetap berlandaskan nilai-nilai Qur'ani.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan temuan penelitian ini melalui penelitian lapangan sehingga penerapan metode pendidikan karakter Qur'ani dapat diamati secara langsung pada Generasi Alpha. Penelitian empiris dapat dilakukan pada keluarga, sekolah, madrasah, atau pesantren untuk mengetahui bagaimana *riyadhah akhlak*, pengawasan, *targhib*, *tarhib*, lingkungan religius, nasihat, dan dialog diterapkan dalam kehidupan nyata. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau *mixed methods* untuk menguji efektivitas metode pendidikan karakter Qur'ani terhadap perkembangan karakter Generasi Alpha secara lebih terukur. Variabel seperti karakter religius, kedisiplinan, integritas, kepedulian sosial, kemampuan berpikir kritis, ketahanan diri, dan perilaku penggunaan teknologi dapat dikaji secara lebih spesifik.

Penelitian lanjutan juga perlu memperhatikan perkembangan lingkungan digital Generasi Alpha, terutama penggunaan media sosial, kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), dan berbagai bentuk teknologi pembelajaran. Kajian tersebut penting untuk mengembangkan model pendidikan karakter Qur'ani yang tidak hanya relevan dengan persoalan pendidikan saat ini, tetapi juga mampu menyesuaikan diri dengan perubahan teknologi dan kebutuhan generasi mendatang. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan karakter perspektif Qur'ani memiliki potensi sebagai landasan pembentukan karakter Generasi Alpha. Namun, pengembangan dan pengujian lebih lanjut melalui penelitian empiris tetap diperlukan agar metode yang telah diidentifikasi secara konseptual dapat diuji penerapannya dalam berbagai konteks pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, Y. (2020). Konsep pendidikan karakter indigenous dalam perspektif Alquran. *Jurnal Pendidikan Karakter, 10*(1). https://doi.org/10.21831/jpk.v10i1.29002

Alamin, N., Khusairi, H., Putri, L. A., & Yusuf, M. (2022). Kontekstualisasi pendidikan karakter perspektif Al-Qur'an. *Millennial: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, 2*(2), 18–33. https://doi.org/10.34556/millennial.v2i2.183

Amalia, A., Sujarwo, S., & Safitri, D. (2025). Strategi penguatan pendidikan karakter Generasi Alpha di era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 9*(1), 11311–11318. https://doi.org/10.31004/jptam.v9i1.26491

Ayunina, N. Q., & Zakiyah, Z. (2022). Islamic parenting sebagai upaya mendidik karakter Islami Generasi Alpha. *Alhamra Jurnal Studi Islam, 3*(1), 48–57. https://doi.org/10.30595/ajsi.v3i1.11855

Darwati, I., Abidin, Y., & Sutini, A. (2025). The internalization of character education in learning for Generation Alpha: Fostering the emergence of Indonesia's Golden Generation 2045. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 17*(1), 54–63. https://doi.org/10.30595/dinamika.v17i1.26121

Fadila, N., & Alwizar, A. (2024). Metode pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an. *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an, 5*(2), 75–88. https://doi.org/10.37985/hq.v5i2.154

Faoji, A., & Budianto, B. (2022). Metode pendidikan Islam: Perspektif Al-Qur'an Surat Luqman ayat 12–19. *Tashfiyatuna: Jurnal Pendidikan Keislaman, 1*(2), 20–33. https://doi.org/10.67058/gvxkwp98

Fitria, H., & Alwizar. (2025). Kajian pustaka tentang isi dan fungsi Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum, 3*(2), 1163–1172. https://doi.org/10.61104/alz.v3i2.1240

Gazali, E. (2018). Pesantren di antara Generasi Alfa dan tantangan dunia pendidikan era Revolusi Industri 4.0. *OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam, 2*(2), 94–109. https://doi.org/10.24235/oasis.v2i2.2893

Herayanti, P. L., Achdiani, Y., & Fatimah, S. N. (2025). Urgensi Islamic parenting pada Generasi Alpha. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial, 11*(9), 1201–1210. https://cibjournal.com/index.php/triwikrama/article/view/3377

Khairah, M., Mutmainnah, F., & Maidin, M. S. (2025). Pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dan hadis: Studi analisis konseptual. *Studia Religia: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam, 9*(2), 398–411. https://doi.org/10.30651/sr.v9i02.25682

Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). SAGE Publications.

Maharani, S., Putri, M., Sinta, S., Jannah, P., & Hasibuan, A. P. G. (2025). Tantangan dan strategi pendidikan karakter bagi Generasi Alpha dikelas 3 SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 9*(3), 36856–36859. https://doi.org/10.31004/jptam.v9i3.34301

Mardiah, M., & Napratilora, M. (2021). Konsep pendidikan karakter dalam Al-Qur'an dan Hadits. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam, 6*(2), 108–130. https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i2.443

Maulana, A. F. (2024). Pentingnya pendidikan Al-Qur'an dan Hadits dalam pembentukan karakter Muslim. *Maliki Interdisciplinary Journal, 2*(9), 48–56. https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/8695

Maulida, K. M., & Makrufi, A. D. (2025). Membangun karakter positif Generasi Z dan Alpha: Peran metode pengajaran PAI ala Rasulullah. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam, 18*(2), 277–294. https://doi.org/10.32832/tawazun.v18i2.19991

Messy, M., & Charles, C. (2022). Pendidikan karakter dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra ayat 23–30 menurut Tafsir Al-Azhar. *Innovative: Journal of Social Science Research, 2*(1), 472–482. https://doi.org/10.31004/innovative.v2i1.3760

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Remaja Rosdakarya.

Munawir, M., Alfiana, F., & Pambayun, S. P. (2024). Menyongsong masa depan: Transformasi karakter siswa Generasi Alpha melalui pendidikan Islam yang berbasis

Al-Qur'an. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 7*(1), 1–11. https://doi.org/10.54069/attadrib.v7i1.628

Oktarina, A., Fahrudi, E., & Mundzir, M. (2024). Pendidikan karakter pada Generasi Alpha di era digital. *Alzam: Journal of Islamic Early Childhood Education, 4*(2), 40–46. https://doi.org/10.51675/alzam.v4i2.932

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Zed, M. (2004). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.